

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN POST LAPARATOMI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN : NYERI

Anisa Dwi Kurniawati¹, Titis Sensussiana²

¹Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
Anisakurniawati23@gmail.com

²Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
Tsensussiana@gmail.com

ABSTRAK

Laparatomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen. Setiap pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Salah satu yang sering dikeluhkan adalah nyeri. Nyeri adalah perasaan yang tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan. Salah satu tindakan nonfarmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri adalah teknik relaksasi genggam jari. Studi kasus ini bertujuan untuk mengaplikasikan teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien *post laparatomi*. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi yang disusun ke dalam proses asuhan keperawatan. Hasil studi kasus menunjukkan pasien yang mengalami skala nyeri 6 terjadi penurunan skala nyeri menjadi 2 setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari selama 15 menit pada 7-8 jam setelah pemberian obat analgetik selama 3 hari berturut – turut. Teknik relaksasi genggam jari menunjukkan pengaruh intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, pada pasien *post laparatomi* di ruang ICU Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Teknik relaksasi genggam jari dapat dijadikan sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post laparatomi.

Kata kunci : *laparatomi*, nyeri, teknik relaksasi genggam jari.

Referensi : 47 (2008 – 2018)

**NURSING CARE IN POST-LAPAROTOMY PATIENT IN FULFILLMENT OF SAFE AND
COMFORTABLE NEEDS: PAIN**

Anisa Dwi Kurniawati¹, Titis Sensussiana²

¹Student of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta
Anisakurniawati23@gmail.com

²Lecturer of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta
Tsensussiana@gmail.com

ABSTRACT

Laparotomy is one of the major surgical procedures by executing incisions on the layers of the abdominal wall. Any surgery can cause discomfort for the patient. One of the complaints is pain. Pain is an uncomfortable feeling that is very subjective and only the person who experiences it can explain. One of the non-pharmacological actions to reduce the intensity of pain is the hand-held relaxation technique. This case study aimed to apply the hand-held relaxation technique to pain intensity in post-laparotomy patients. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation studies which were compiled into the nursing care process. The result of the case study showed that patients who experienced a pain scale of 6 reduced to 2 after performing hand-held relaxation techniques for 15 minutes at 7-8 hours after administering analgesic drugs for 3 consecutive days. The hand-held relaxation technique showed the effect of pain intensity before and after the procedure in post-laparotomy patients in ICU Surgery Room Dr. Moewardi Surakarta. The hand-held relaxation technique can be used as one of the non-pharmacological therapies to reduce the intensity of pain in post-laparotomy patients.

Keywords : Laparotomy, Pain, Hand-held relaxation techniques.

Bibliography : 47 (2008 - 2018)

PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (perdarahan, perforasi, kanker, dan obstruksi) (Ditya, 2014).

Menurut *World Health organization* (WHO) tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia dan pada tahun 2012 diperkirakan meningkat menjadi 148 juta jiwa (Ningrum, 2017). Hal ini juga terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia. Pada tahun 2012 di Indonesia, tindakan pembedahan menempati urutan ke – 10 dari 50 pertama pola penyakit yang mencapai sekitar 1,2 juta jiwa dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah *laparotomi* (BAPPENAS, 2015). Angka kejadian *post laparotomi* merupakan salah satu dari 10 besar kasus terbanyak di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sementara dari data rekam medik pasien RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pada tahun 2014 diperoleh data rata – rata sekitar 556 tindakan pembedahan *laparotomi* yang dilakukan setiap bulannya, sehingga totalnya mencapai 6.681 operasi *laparotomi* yang dilakukan pada tahun 2014 (Widyastuti & Widyaningsih, 2016).

Pasca pembedahan pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang akan menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Pasien yang mengeluh nyeri menginginkan untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang

menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat (Pinandita, 2012).

Salah satu efek dari pembedahan adalah nyeri. Nyeri menyebabkan pasien menderita, nyeri jika tidak ditangani akan berdampak negatif seperti pasien mengalami cemas, anoreksia, gangguan pola tidur, gelisah, tidak mampu bergerak bebas, susah tidur, perasaan tidak tertolong, dan putus asa (Andarmoyo, 2013).

Tindakan untuk menurunkan nyeri ada dua jenis, yaitu farmakologi dan non farmakologi. Tindakan non farmakologi yang bisa digunakan kepada pasien dengan gangguan rasa nyeri salah satunya yaitu relaksasi genggam jari.

Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Dalam kondisi tenang dan konsentrasi sangat mempengaruhi keberhasilan terapi relaksasi, karena dengan suasana yang cukup tercipta akan menghasilkan energi positif yang mengalirkan energi dari masing – masing tubuh. Dan ketika konsentrasi sedang meningkat, rangsangan lebih banyak untuk menghambat rangsangan rasa sakit ke otak (Windartik, 2017).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pinandita, Purwanti, Utoyo (2012), perbedaan rata-rata intensitas nyeri *pre test post test* pada kelompok eksperimen adalah 1.764 dan perbedaan rata-rata intensitas nyeri *pre test post test* pada kelompok kontrol adalah 0.1173. Berdasarkan harga signifikansi (p), dimana nilai $p=0.000$, dimana nilai tersebut ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *laparotomi* di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

METODE PENELITIAN

Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Meskipun di dalam

studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010). Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien post laparotomi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri.

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien *post laparotomi* dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri. Tempat penelitian di ruang ICU Bedah RSUD Dr Moewardi pada tanggal 19 Februari – 21 Februari 2019.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan data pasien mengeluh nyeri dengan karakteristik, P : nyeri *post oplaparotomi*, Q : nyeri terasa seperti terbakar, R : nyeri di bagian abdomen region 2 dan 5, S : skala nyeri 6, T : nyeri dirasakan hilang timbul. Hal ini didukung dengan pasien terlihat meringis kesakitan dan menahan nyeri, tampak luka jahitan post operasi memanjang \pm 12 cm di *epigastric region* sampai *umbilikus region*, TD : 160/90 mmHg, HR : 110x/menit.

Dampak dari tindakan pembedahan yang telah dilakukan dapat mengakibatkan timbulnya luka pada bagian tubuh pasien sehingga menimbulkan nyeri (Nugroho, 2010). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sjamsuhidayat (2011), bahwa pasien yang telah dilakukan operasi pada abdomen akan mengalami nyeri yang hebat.

Didapatkan nyeri yang dirasakan oleh pasien *post laparotomi* berada di skala 6. Menurut Andarmoyo (2013), skala *numeric* lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata. Dalam hal ini, klien menilai nyeri dengan skala 1 – 10 dimana alat ukur nyeri skala 0: tidak nyeri; skala 1-3: nyeri ringan, secara objektif pasien dapat berkomunikasi dengan baik; skala 4-6: nyeri sedang, secara objektif pasien mendesis, menyeringai, meringis kesakitan dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendiskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik; skala 7-10: nyeri berat, secara objektif pasien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak

dapat mendiskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang, dan distraksi. Skala nyeri 6 termasuk skala nyeri sedang yang secara obyektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dan dapat mengikuti perintah dengan baik.

Diagnosa keperawatan prioritas pertamayang ditegakkan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Sesuai dengan teori NANDA (2018-2020) terdapat faktor yang berhubungan pada diagnosa keperawatan nyeri akut salah satunya yaitu agen cedera fisik, dalam studi kasus ini ditandai dengan adanya jahitan post operasi memanjang \pm 12 cm di *epigastric region* sampai *umbilikus region*.

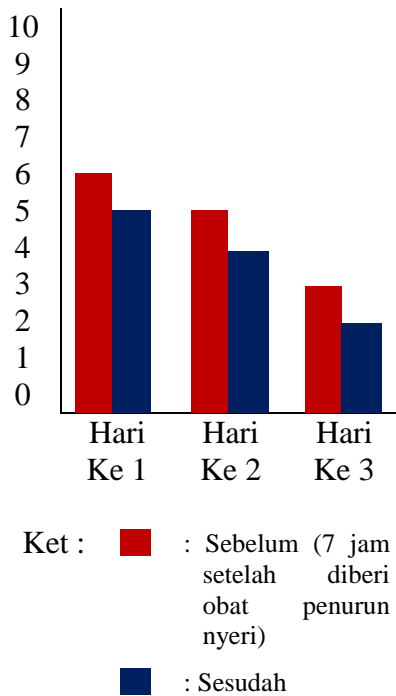
Intervensi keperawatan pada studi kasus ini berfokus pada prioritas diagnosa pertama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Berdasarkan NOC kontrol nyeri (1605) dan tingkat nyeri (2101), maka penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil pasien mampu mengenali nyeri secara komprehensif (160502), mampu menggunakan tindakan pengurangan nyeri non – farmakologi secara mandiri (160504), mampu melaporkan bahwa skala nyeri berkurang, dari skala 6 menjadi skala 2 (210201), ekspresi wajah menjadi rileks (210206).

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut, intervensi yang dilakukan berdasarkan NIC manajemen nyeri (1400) yaitu lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif meliputi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, dan faktor presipitasi nyeri, observasi isyarat non verbal ketidaknyamanan, ajarkan penggunaan teknik non-farmakologi : relaksasi genggam jari, berikan informasi mengenai nyeri seperti penyebab nyeri, berapa lama nyeri akan dirasakan, danantisipasi dari ketidaknyamanan akibat prosedur, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat penurun nyeri.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 3 hari. Pada hari pertama sebelum melakukan tindakan relaksasi genggam jari

skala nyeri pasien berada pada skala 6, dan turun menjadi 5 setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari pada siang harinya (7-8 jam setelah diberikan obat analgetik pada pagi hari). pada hari kedua sebelum melakukan tindakan relaksasi genggam jari skala nyeri berada pada skala 5 dan turun menjadi skala 4 setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari pada siang harinya. Pada hari ketiga skala nyeri berada pada skala 3 sebelum melakukan relaksasi genggam jari dan turun menjadi 2 setelah melakukan relaksasi genggam jari. Hal ini menunjukkan bahwa skala nyeri teratasi menjadi skala 2 sesuai dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, dapat dilihat seperti pada diagram 4.2.

Diagram 4.2 Evaluasi Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Relaksasi Genggam Jari



Berdasarkan data dan diagram diatas dapat disimpulkan adanya penurunan skala nyeri hari pertama (pre test dan post test) sampai hari ketiga (pre test dan post test). Hasil studi kasus dilakukan di ruang ICU Bedah RSUD Dr Moewardi diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi keperawatan dengan menggunakan terapi relaksasi genggam jari selama ± 15 menit selama 3 hari berturut – turut pada 7-8 jam

setelah pemberian obat analgetik. Intervensi ini dilakukan mulai hari pertama (*pre test* dan *post test*) sampai hari ketiga (*pre test* dan *post test*), maka didapatkan hasil skala nyeri pada pasien mengalami penurunan dari skala 6 menjadi skala 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *post laparatomi* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan masalah keperawatn nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, yang dilakukan tindakan keperawatan terapi relaksasi genggam jari ± 15 menit selama 3 hari berturut – turut pada 7-8 jam setelah diberikan obat analgetik didapatkan hasil penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 2. Tindakan terapi relaksasi genggam jari sangat dianjurkan untuk diaplikasikan pada pasien post laparatomi dengan nyeri akut, karena sangat efektif dalam menurunkan rasa nyeri pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyو. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-ruz Media
- BAPPENAS. 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019*.
- Bulechek, Gloria. 2015. *Nursing Interventions Classification*. Jakarta : Elsevier.
- Ditya, Wira., Zahari, Asril., & Afriwardi. 2014. *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca Laparatomi Di Bangsal Bedah Pria Dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang*.
- Ningrum, dkk. 2017. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Wound Dehiscence pada Pasien Post Laparatomi*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2010. *Buku Ajar Obstetri*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pinandita, Purwanti, Utoyo. 2012. *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari*

- Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol. 8, no 1.*
- Sjamsuhidayat. 2011. *Buku Ajar Ilmu Bedah.* Jakarta : EGC.
- Widyastuti & Widyaningsih. 2016. *Hubungan Antara Index Masa Tubuh (IMT) dan Kadar Hemoglobin dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomi.* Indonesian Journal On Medical Science. Volume 2. No 2.
- Windartik, dkk. 2017. *Effectiveness of Relaxation Handheld Fingertechnique and benson Relaxation to the Changes Level of Post Operative Pain Sectio Caesarea in Rsi Sakinah Mojokerto.* International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM). Volume 5. Issue 09. Pages 7107 – 7111.